

REFERENCE

Reference:

- Aulette, J., & Connell, R. W. (1991). Gender and Power: Society, the Person and Sexual Politics. *Social Forces*.
<https://doi.org/10.2307/2579508>
- Ayse, A. (1995). In the Classroom Stylistic Analysis of Poetry : A Perspective from an Initial Training Course in TEFLI Ayse Akyel. *TESL Canada Journal Tesl Du Canada*.
- Bobkina, J., & Stefanova, S. (2016). Literature and critical literacy pedagogy in the EFL classroom: Towards a model of teaching critical thinking skills. *Studies in Second Language Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2016.6.4.6>
- Childs, S., & Krook, M. L. (2006). Gender and politics: The state of the art. *Politics*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9256.2006.00247.x>
- Cline, C. G. (2019). Feminist theory. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*.
<https://doi.org/10.4324/9780203710753-40>
- Goldin, C. (2010). How to achieve gender equality. *The Milken Institute Review*.
- Guest, M. (2002). A critical ‘checkbook’ for culture teaching and learning. *ELT Journal*. <https://doi.org/10.1093/elt/56.2.154>
- Gurr, B., & Naples, N. A. (2015). Sex and gender. In *Handbook of Sociology and Human Rights*.
<https://doi.org/10.4324/9781315634227>
- Inglehart, R., & Norris, P. (2003). Rising tide: Gender equality and cultural change around the world. In *Rising Tide: Gender Equality and Cultural Change Around the World*.

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511550362>

- Isenberg, N. (1990). Literary competence: The EFL reader and the role of the teacher. *ELT Journal*.
<https://doi.org/10.1093/elt/44.3.181>
- Khatib, M. (2011). A New Approach to Teaching English Poetry to EFL Students. *Journal of Language Teaching and Research*.
<https://doi.org/10.4304/jltr.2.1.164-169>
- Khatib, M., Rezaei, S., & Derakhshan, A. (2011). Literature in EFL/ESL Classroom. *English Language Teaching*.
<https://doi.org/10.5539/elt.v4n1p201>
- Lamarque, P. (2013). Poetry. In *The Routledge Companion to Aesthetics*. <https://doi.org/10.4324/9780203813034>
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. (2017). Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers. *U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance*.
<https://doi.org/10.1094/PDIS.2003.87.5.550>
- Maxwell, J. A., & Reybould, L. E. (2015). Qualitative Research. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>
- Narayan, U. (1991). Feminism/Postmodernism. *Radical Philosophy Review of Books*.
<https://doi.org/10.5840/radphilrevbooks199135>
- Ozen, B., & Mohammadzadeh, B. (2012). Teaching Vocabulary through Poetry in an EFL Classroom. *Online Submission*.

- Panavelil, A. (2011). Teaching Poetry in an EFL/ESL Class: An Integrative and Communicative Approach. *ELT Voices*.
- Paran, A. (2006). Literature in Language Teaching and Learning. *Writing*.
- Paxton, P., Kunovich, S., & Hughes, M. M. (2007). Gender in Politics. *Annual Review of Sociology*.
<https://doi.org/10.1146/annurev.soc.33.040406.131651>
- Rodríguez, L. F. G. (2015). Critical intercultural learning through topics of deep culture in an EFL classroom. *Ikala*.
<https://doi.org/10.17533/udea.ikala.v20n1a03>
- Roles, G., & Identity, G. (1999). Gender, gender roles, and gender identity. *Identity*.
- Shelton, L. (1993). Yearning: Race, Gender, and Cultural Politics. *Radical Philosophy Review of Books*.
<https://doi.org/10.5840/radphilrevbooks1993813>
- Teranishi, M., Saito, Y., & Wales, K. (2015). Literature and language learning in the EFL classroom. In *Literature and Language Learning in the EFL Classroom*.
<https://doi.org/10.1057/9781137443663>
- Thang, S., & Ho, K. (2009). Addressing Culture in EFL Classrooms: The Challenge of Shifting from a Traditional to an Intercultural Stance. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*.
- Walters, M. (2005). Feminism- A Very Short Introduction. *Oxford University Press*. <https://doi.org/10.2307/606051>
- Yimwilai, S. (2015). An integrated approach to teaching literature in an EFL classroom. *English Language Teaching*.
<https://doi.org/10.5539/elt.v8n2p14>

Zare, P. (2012). Language learning strategies among EFL/ESL learners a review of literature. *International Journal of Humanities and Social Science*.

Zazueta, P., & Stockland, E. (2017). Gender and the politics of history. In *Gender and the Politics of History*.
<https://doi.org/10.4324/9781912281633>

What Nature Suffers?

Open Drainage systems,
 Human beings do not realize,
 Struggling and surviving human prefers
 One day, nature will surely suffer.
 Factories and industries releases harmful gases,
 Unaware human being still careless
 What will happen to the world?
 This is my concern for tomorrow's world.
 Increasing automobiles on rise
 release dangerous carbon mono-oxide,
 contributing pollution in day to day life
 Spoiling the nature, destabilizing life,
 Let's rise to occasion and minimize the pollution,
 Save the nature and avoid congestion,
 If nature continue to suffers,
 Generation next shall curse their mentors.
 Let's pledge, not to play with nature more,
 Plant more trees, save pollution and be assure,
 Nature will pay back all the dividends,
 Giving generation next, a healthy and safe land.

1. Bagaimana kamu mengerti tentang puisi itu ? apa pesan dari puisi itu?
2. Dapatkah anda menyebutkan beberapa kata atau kalimat yang mewakili pesan?
3. Bagaimana anda menghubungkan pesan puisi dengan kehidupan nyata ?

Jawab

1. Puisi ini tentang dunia yang tidak peduli dengan lingkungan/alam kita. Mereka merusak alam.

Pesan dari puisi itu kita manusia dengan sedih tidak ramah lingkungan sama menyadarkan orang supaya sadar akan alam kita dan bisa menjadi manusia yang baik.

2. Tidak ramah lingkungan
3. Dari puisi ini kita dapat menghubungkan dengan kepedulian manusia terhadap lingkungan dan menunjukkan bahwasannya manusia itu sadar akan lingkungan.

A Mother Cries

The wolf howls in the darkness,
 She lets the wind carry her cries.
 Her silhouette on a hilltop,
 The moon reflected in her eyes.
 The agony she carries, the pain.
 At her feet, the lifeless cub she bore.
 In the animal kingdom it's the circle of life,
 Nothing less and nothing more.
 The moon casts down its sympathy,
 As it blankets around her rabid soul.
 Nature defenseless against man,
 An innocent life that white man stole.
 As her howl travels,
 The hunter stops dead still.
 For the hunted often holds revenge,
 An angry mother, ready to kill.
 Her silhouette no longer rests under the moon,
 It runs through the old forest trees.
 Her legs swift, much faster than the hunter.
 His cries carry through the breeze.

1. Bagaimana kamu mengerti tentang puisi itu ? apa pesan dari puisi itu?
2. Dapatkah anda menyebutkan beberapa kata atau kalimat yang mewakili pesan?
3. Bagaimana anda menghubungkan pesan puisi dengan kehidupan nyata ?

Jawab

1. Puisi tersebut menceritakan tentang kesulitan kehidupan atau rantai makanan dalam kehidupan binatang. Dikarenakan beberapa rantai makanan yang seharusnya pemangsa atau pun dimangsa di ganggu oleh aktifitas manusia yang serakah yaitu berburu tanpa tau batas, dan para binatang tidak dapat melakukan apa2. Sehingga beberapa seekor induk kehilangan anaknya. Karena ulah manusia yang memikirkan kesenangan pribadi.
2. - anak beruang tak bernyawa
- dunia hewan itu adalah lingkaran kehidupan
- jiwa fanatik
- alam tidak berdaya melawan manusia
- seorang ibu yang marah
3. sebagai manusia harusnya kita menjaga alam dan lingkungan sekitar tanpa merusak rantai makanan yang telah di ciptakan. Berburu untuk makan dan bukan untuk bersenang-senang karena imbasnya juga akan kembali lagi pada manusia. Jika hewan tidak ada makanan untuk di makan mereka juga bisa membahayakan manusia lain yang tidak bersalah karena oknum2 tertentu yang hanya memikirkan hasratnya pribadi.

Listen to Me..

Stop it! children
Don't hurt me more and more
I beg your pardon
you are falling behind
behind in the feelings of love and care
rise, rise up and up
still you have enough time
are you hearing to my cries?
Oh! Son of mine

help your brothers
 rivers, forests and nature
 save your brothers and sisters
 keep them away from your selfish manner
 help trees to sway, rivers to flow
 and birds to sing their sweet, lovely songs
 help them to live their life with freedom.
 Don't cut the trees for timber and wood
 treat everyone nicely and be good
 listen to me children
 make my dream true

1. Bagaimana kamu mengerti tentang puisi itu ? apa pesan dari puisi itu?
2. Dapatkah anda menyebutkan beberapa kata atau kalimat yang mewakili pesan?
3. Bagaimana anda menghubungkan pesan puisi dengan kehidupan nyata ?

Jawab

1. Pesan yang terkandung dalam puisi ialah seberapa besar kita peka terhadap alam dan sinergitasnya antara manusia dan lingkungan, dimana pada hakikatnya kita merupakan salah satu bagian dari itu.
2. Ada yakni di paragraf 3 bait 3-6 yang mengandung kalimat kepekaan dengan lata “bantu, “selamatkan” dan jauhkan mereka dengan sikap mementingkan dirimu.
3. Antar kuasalitas puisi dengan pembaca hanyalah pembaca yang memutuskan apakah kita berubah dalam menjaga lingkungan ataupun acuh tak acuh terhadap lingkungan.

God Loans

Earth,
is a gift of god to the people live there
but they have forgotten.

man are now,

Cutting down the trees

Throwing rubbish into the river

and even open burning

Previously.

We can still lay on the grass,
as it feels like laying on a carpet.

We can still bathing in the river,
as the water is clear

We can still take morning walk
as the air is refreshing

BUT, it is no longer.

Man,

Our Mother Nature should be preserved and protected for our young generation.

1. Bagaimana kamu mengerti tentang puisi itu ? apa pesan dari puisi itu?
2. Dapatkah anda menyebutkan beberapa kata atau kalimat yang mewakili pesan?
3. Bagaimana anda menghubungkan pesan puisi dengan kehidupan nyata ?

Jawab

1. Saya mengerti puisi tersebut dari apa yang telah dideskripsikan oleh penulis, tentang alam yang sudah tidak sama lagi dengan keadaan generasi yang dulu. Pesan dari puisi tersebut adalah agar kita menjaga dan melestarikan hutan agar generasi kita saat ini dan generasi berikutnya dapat menikmati indahnya alam yang maha megah.

2. Tapi mereka sudah lupa.
Manusia sekarang, menebang pohon, membuang sampah kesuangai dan bahkan pembakaran terbuka
Alam peristiwa kita harus dilestarikan dan di lindungi untuk generasi muda kita.
3. Saya menghubungkan pesan puisi kehidupannya adalah dari kejadian-kejadian di puisi tersebut banyak yang sudah terjadi di dunia kita, mulai dari pembakaran hutan, penghilangan tanah lapang, hingga pembuangan sampah yang berakhir selokan.

Result of Document

This is the interview from student to poem gender issues:

“God doesn’t make mistake”	
<p>Question 1</p> <p>How do you understand about the poem?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: god is not have mistaken. Tuhan tidak salah 2. Student 2: all things in the world is relate with god. semua hal di dunia ini berhubungan dengan tuhan 3. Student 3: so, don’t blame what god made even though the creature made mistake. jadi, jangan salahkan apa yang Tuhan buat meskipun makhluk itu melakukan kesalahan. 4. Student 4: poems that explain gender. <u>puisi yang menjelaskan gender.</u>
<p>Question 2</p> <p>What is the message of the poem?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: every whatever is created by god do not insinuate. setiap apa pun yang diciptakan oleh tuhan tidak menyindir. 2. Student 2: this poems has the meaning to

	<p>live by grateful and not listening to other people puisi ini memiliki makna hidup dengan bersyukur dan tidak mendengarkan orang lain</p> <p>3. Student 3: the intention is to be more confident with yourself tujuannya adalah untuk lebih percaya diri dengan diri sendiri</p> <p>4. Student 4: don't listen to others, live calmly. jangan dengarkan orang lain, hiduplah dengan tenang.</p>
<p>Question 3</p> <p>How do you relate the message of the poem to our real life?</p>	<p>1. Student 1: like learning about lessons given at school there is always this. semisal tentang belajar pelajaran yang diberikan di sekolah selalu ada hal ini.</p> <p>2. Student 2: when I do a competition there is someone who is interested in me. ketika saya melakukan sebuah kompetisi pasti ada yang sirik dengan saya.</p> <p>3. Student 3: when there is a forum there is always a session discrediting people ketika ada forum selalu ada sesi menjelekan orang</p> <p>4. Student 4: yeah like what happened to my friend ya seperti kejadian yang terjadi pada teman ku</p>

<p>“MYTH”</p>	
<p>Question</p>	<p>1. Student 1: poems are more romantic in my</p>

<p>1</p> <p>How do you understand about the poem?</p>	<p>opinion sir puisi lebih condong romansa sih menurutku pak</p> <p>2. Student 2: for me, this poem is more complex. it not only presents gender but serves the abundance of people who do such things (LGBT). kalau aku, puisi ini lebih komplek. tidak hanya menyajikan gender tetapi menajikan hal yang menimpah orang yang melakukan hal seperti itu (LGBT).</p> <p>3. Student 3: from me, the poems describe about author past experience dari saya, puisi menggambarkan tentang pengalaman masa lalu penulis</p> <p>4. Student 4: this poem, actually, shows more how hard life is. puisi ini sih, lebih memperlihatkan bagaimana kehidupan itu keras.</p>
<p>Question 2</p> <p>What is the message of the poem?</p>	<p>1. Student 1: tell the truth to the person you love berkata lah sejujurnya kepada orang yang kau sayang</p> <p>2. Student 2: don't hesitate to reveal my true self. jangan ragu untuk mengungkapkan sebenarnya diriku.</p> <p>3. Student 3: live honestly with what you want.\ hiduplah dengan sejujurnya dengan apa yang engkau inginkan.</p> <p>4. Student 4: don't ever fool yourself, you will feel what the writer feels jangan pernah membodohi dirimu niscaya engkau merasakan apa yang dirasakan penulis</p>

<p>Question 3</p> <p>How do you relate the message of the poem to our real life?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: when you want to eat ice cream but you are allergic ketika kamu ingin makan es cream tetapi kamu alergi 2. Student 2: when you want to eat ice cream but you are allergic ketika kamu ingin makan es cream tetapi kamu alergi 3. Student 3: when you want to eat ice cream but you are allergic ketika kamu ingin makan es cream tetapi kamu alergi 4. Student 4: when you want to eat ice cream but you are allergic ketika kamu ingin makan es cream tetapi kamu alergi
--	--

<p>“Violent Touch”</p>	
<p>Question 1</p> <p>How do you understand about the poem?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: A little bit open for the language Agak sedikit terbuka untuk bahasanya 2. Student 2: wow, how come this poem. The word "in my opinion has led to where the author expected. wow kok gini puisi ini. kata" menurutku sudah menjurus kemana yang diharapkan penulis. 3. Student 3: this poem is more interesting that I suspect puisi ini lebih menarik yang saya duga Student 4: this poem from its structure already knows to discuss gender <u>puisi ini dari struktur nya sudah tau membahas gender</u>
<p>Question</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: an unusual pleasure that people

<p>2</p> <p>What is the message of the poem?</p>	<p>feel kenikmatan yang tak biasa dirasa orang</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Student 2: translation of pleasure from someone in words. penjabaran kenikmatan dari seseorang dengan kata. 3. Student 3: translation of pleasure from someone in words. penjabaran kenikmatan dari seseorang dengan kata. 4. Student 4: an unusual pleasure that people feel kenikmatan yang tak biasa dirasa orang
<p>Question 3</p> <p>How do you relate the message of the poem to our real life?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: like feeling today is a lucky day seperti merasa hari ini hari yang beruntung 2. Student 2: like feeling today is a lucky day seperti merasa hari ini hari yang beruntung 3. Student 3: like feeling today is a lucky day seperti merasa hari ini hari yang beruntung 4. Student 4: like feeling today is a lucky day seperti merasa hari ini hari yang beruntung

<p>“Growing”</p>	
<p>Question 1</p> <p>How do you understand about the</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: the growth cycle described in poetry siklus pertumbuhan yang dijelaskan pada puisi 2. Student 2: one's growth towards maturity pertumbuhan seseorang menuju kedewasaan

poem?	<ol style="list-style-type: none"> 3. Student 3: activities that the writer goes through and are put on poems kegiatan yang dilalui penulis dan di taruh pada puisi 4. Student 4: this is definitely a gender issue because it still smells the same words as before yang ini pasti gender issues karena masih berbau kata kata yang sama dengan sebelumnya
<p>Question 2</p> <p>What is the message of the poem?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: when bullying penetrated the world of education and depicted in poetry ketika pembulian yang merambah dunia edukasi dan digambarkan pada puisi 2. Student 2: live like your last days because you won't be aware of your comments hiduplah seperti hari hari terakhir mu karena kamu tak akan sadar akan komen seblah mu 3. Student 3: don't blind yourself to the things that always happen around you. jangan lah kau membutakan diri dengan hal-hal yang selalu terjadi di sekitarmu. 4. Student 4: the self-development does not only look physical, but also must be the nature of maturity as well perkembangan diri bukan hanya melihat fisik, tetapi juga harus sifat kedewasaannya juga
<p>Question 3</p> <p>How do you relate the message of the poem to</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Student 1: the example same as your life. 2. Student 2: like the process of making a cake seperti proses pembuatan kue 3. Student 3: that is same thing how the bird learn fly 4. Student 4: like the process of making a cake seperti proses pembuatan kue

our real life?	
-------------------	--